

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan minat seseorang, yang dari tidak tahuakanmenjadi tahu karena adanya ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari suatu proses pendidikan. Proses tersebutlah yang diharapkan dari pendidikan agar dapat sampai dengan tujuan yang semestinya. Tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (dalam Wulandari, 2016:3) yaitu:

Pendidikan Nasional mempunyai fungsi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, berdasarkan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila dalam prosesnya tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik pula oleh peserta didik, karena dengan tersampainya pendidikansecara tepat, suatu pendidikan dapat memberikan dampak yang berkemajuan untuk peserta didik kelak. Bukti dari pendidikan dikatakan berhasil jika peserta didik yang menempuh pendidikan tersebut mendapat hasil akhir atau prestasi yang baik.

Semua peserta didik pada dasarnya mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun, untuk memperoleh prestasi belajar tersebut tidaklah mudah, karena semua peserta didik tidak berasal dari

latar belakang dan kemampuan yang sama. Dari perbedaan latar belakang dan kemampuan tersebut terdapat faktor yang mendorong tercapainya prestasi yang berbeda.

Pencapaian prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikan penentu berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan belajarnya. Faktor tersebut bisa terjadi karena dari dalam siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu “Faktor *internal* yang meliputi kedisiplinan belajar, kondisi fisik siswa, dan kondisi psikologis. Faktor *eksternal* yang meliputi faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana, serta pendidik)” (Slameto, 2010:54).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Hamdani (2011) sebagaimana dikutip Kurniawan (2017:6) mengatakan bahwa ‘faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 (dua) yakni faktor *internal* yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang meliputi kecerdasan (intelegensi), faktor jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor yang kedua yakni faktor *eksternal* yang berasal dari luar siswa yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat’.

Beberapa pendapat yang sudah dipaparkan, dapat dilihat bahwa ada dua faktor yang menjadi penentu seorang anak dalam memperoleh prestasi belajarnya, yakni faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Di mana di dalam masing-masing faktor tersebut terdapat aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang akan

peneliti kaji, yaitu faktor disiplin belajar dan faktor dari keluarga khususnya pola asuh dari orang tua.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu peserta didik untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Anak pada usia tingkat sekolah dasar, merupakan anak dimana pada usia tersebut belum bisa membedakan kegiatan mana yang bermanfaat bagi mereka dan kegiatan mana yang harus ditinggalkan. Mereka belum bisa berpikir panjang kedepan mengenai dampak dari kegiatan yang akan mereka lakukan. Mayoritas dari mereka lebih memilih untuk bermain dibandingkan dengan belajar. Karena pada usia tersebut mereka sedang menikmati masa bermain dengan teman sebayanya. Apalagi sampai memikirkan agar bisa mendapatkan prestasi yang baik, mayoritas pada usia tersebut belum bisa berpikir sampai sejauh itu.

Kebanyakan fakta yang terjadi, orang tua terkadang acuh tak acuh dengan aktifitas yang anak mereka lakukan. Ada juga orang tua yang memang perhatian dengan aktifitas yang anak mereka lakukan. Beragam cara orang tua dalam mendidik anaknya. Ada orang tua yang dalam mendidik anak dengan menggunakan ancaman-ancaman agar anak tersebut patuh dengan apa yang orang tua perintahkan. Dengan penerapan cara seperti ini, seorang anak mau tidak mau harus mengikuti apa kata orang tua, jika anak menantang kemauan orang tua, maka anak tersebut akan mendapatkan hukuman.

Ada pula cara orang tua dalam mendidik anaknya dengan melibatkan anak mereka dalam mengambil suatu keputusan. Cara ini, anak diberikan kesempatan

untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang mereka inginkan. Tetapi dengan cara ini, orang tua tetap memberikan pengawasan terhadap anak mereka, orang tua memberikan penjelasan mengenai dampak yang baik dan buruk jika melakukan suatu tindakan yang anak mereka lakukan.

Cara orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak mereka, pasti akan muncul dampak yang ditimbulkan, karena masing-masing pola asuh memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Sehingga dalam penerapannya pun harus disesuaikan dengan usia si anak. Akan tetapi, sedikit orang tua yang paham akan hal tersebut. Seringkali orang tua kurang memperhatikan pola asuh yang diterapkan kepada anak mereka. Hal tersebut dikarenakan latar belakang dari orang tua yang bervariasi.

Harapan sebagai orang tua pasti agar anaknya tumbuh menjadi anak yang disiplin dalam hal apapun, khususnya dalam hal belajar. Karena dengan disiplin seorang anak bisa mengendalikan diri sendiri. Mayoritas orang tua, besar harapan menginginkan anaknya agar lebih baik dan lebih unggul daripada pendidikan orang tuanya. Sehingga mereka mendorong anak mereka agar mau dan mampu dalam hal apapun khususnya hasil belajar yang tinggi dan berprestasi di sekolahnya.

Cara untuk membentuk perilaku anak agar mereka bisa disiplin, dibutuhkan bimbingan dari orang tua. Dalam proses menanamkan kedisiplinan tersebut, sebagai langkah awal harus membina hubungan baik dengan anak, agar kedisiplinan yang diajarkan benar-benar diterima dan dilaksanakan oleh anak.

Mereka bisa disiplin jika sudah mengerti dan terbiasa dengan aturan yang telah diajarkan oleh lingkungan sekitar khususnya oleh orang tua.

Orang tua memang harus menstimulasi anak agar mau untuk disiplin. Sebagai contoh, peneliti menjumpai perilaku otoriter orang tua yang memaksakan kehendak kepada anak untuk belajar tambahan di rumah. Hasilnya, anak belajar dengan tidak sungguh-sungguh atau dengan keterpaksaan, yang nantinya akan menghasilkan belajar mereka tidak berkualitas karena tidak berdasar pada kemauan mereka sendiri. Seperti yang dikatakan oleh (Kurniawan, 2017:10) bahwa disiplin akan bisa tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan kesadaran diri sendiri, disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

Kejadian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pola asuh yang tepat merupakan suatu keharusan bagi semua orang tua. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk meneliti penerapan pola asuh otoriter orang tua, karena dengan menerapkan pola asuh otoriter itu sendiri dapat memberikan dampak dalam membentuk kedisiplinan seorang anak dan prestasi belajar seorang anak.

Berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah Suronatan pada tanggal 18 September 2018. Melalui observasi, saya dapat melihat langsung aktivitas siswa di dalam kelas. Siswa antusias ketika sedang dilangsungkan do'a bersama sebelum belajar, meskipun ada siswa yang kurang fokus ketika ada teman yang tiba-tiba datang terlambat masuk ke kelas. Terdapat 2 siswa yang datang terlambat masuk

kelas. Sekitar 11 siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, mereka sangat antusias ketika guru memberikan tugas kepada mereka untuk dikerjakan.

SD Muhammadiyah Suronatan merupakan sekolah dasar Muhammadiyah yang tercatat sebagai sekolah dasar Muhammadiyah yang prestasi peserta didiknya terbilang cukup tinggi, dengan capaian nilai tertinggi predikat kedua dalam Ujian Nasional (UNAS) se-kota Jogja di tahun 2017 dengan capaian nilai rata-rata 255,1. Berikut daftar prestasi akademik SD Muhammadiyah Suronatan

**Tabel 1.1**  
**Daftar Prestasi Akademik SD Muhammadiyah Suronatan Tahun**  
**Ajaran 2008-2018**

No.	Tahun Pelajaran	Nilai UNAS	Peringkat	Keterangan
1.	2017/2018	255,1	II	SD Se-Kota Yogyakarta
2.	2015/2016	288,92	II	
3.	2014/2015	271,85	III	
4.	2013/2014	27,67	I	
5.	2012/2013	27,08	I	
6.	2011/2012	25,80	V	
7.	2010/2011	26,58	II	
8.	2009/2010	25,92	I	
9.	2008/2009	26,93	II	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam bagaimana hubungan pola asuh otoriter dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di SD Muhammadiyah Suronatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh otoriter orang tua siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan?
3. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Muhamamdiyah Suronatan?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dan disiplin belajar baik secara parsial maupun simultan pada prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini ialah:

1. Mengetahui pola asuh otoriter orang tua siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan.
2. Mengetahui disiplin belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan.
3. Mengetahui prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan.
4. Membuktikan hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dan disiplin belajar terhadap terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Suronatanbaik secara parsial maupun simultan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat diantaranya ialah :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan pola asuh otoriter dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan pola asuh otoriter dan disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa khususnya prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang tentunya berkaitan dengan variabel-variabel yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi terkait dengan prestasi belajar yang bisa terpengaruh dengan pola asuh otoriter dan disiplin belajar siswa.

###### b. Bagi Guru

Agar dapat mengetahui terkait dengan perkembangan siswa kaitannya dengan prestasi belajar siswa dan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai informasi yang penting untuk menjalankan kerjasama dengan pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.



c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimilikinya melalui kedisiplinan belajarnya dan perhatian oleh orang tuanya.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi positif kepada orang tua tentang pengaruh pola asuh otoriter yang bisa memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar anak di sekolah.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dibahas dalam skripsi ini terdiri dari lima bagian. Perinciannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI, pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang merupakan deskripsi mengenai hasil penelitian terdahulu. Bab ini juga berisikan kerangka teori yang memaparkan tentang konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu pola asuh otoriter, disiplin belajar, dan prestasi belajar mata pelajaran PAI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan, yang mencakup unsur-unsur pendekatan, variabel

penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas reliabilitas data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisikan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP, pada bab ini merupakan bagian penutup. Bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.